

Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Vokal Siswa Dengan Menggunakan Media Iringan Midi di SMAN 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon

Dadang Supardan*¹

¹SMAN 1 Dukupuntang, Indonesia
Email: supardandadang1@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran vokal di dalam mata pelajaran seni musik merupakan salah satu aspek penting yang harus dicapai untuk membentuk bakat yang dimiliki oleh siswa. Namun dalam membentuk bakat tersebut tentunya terlebih dahulu diperlukan minat anak dalam bernyanyi. Kurangnya media pembelajaran vokal di dalam proses belajar seni musik menimbulkan motivasi dan hasil belajar siswa rendah. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media iringan MIDI dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar vokal siswa di kelas X-1 SMAN 1 Dukupuntang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, yang dilakukan dengan pendekatan dan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui 2 siklus dengan 4 tahapan pada masing-masing siklusnya, yaitu : perencanaan (plan), pelaksanaan dan pengamatan (action & observe), dan refleksi (reflect). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi/pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan unjuk kerja. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media iringan MIDI pada pembelajaran vokal dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar vokal siswa pada kelas X-1 SMAN 1 Dukupuntang tahun ajaran 2022/2023. Terbukti dari 50% dari 34 siswa pada kegiatan pra siklus mendapatkan hasil belajar vokal cukup baik, pada siklus I meningkat menjadi 64,71% dan mengalami peningkatan pada siklus II yang telah mendapatkan kualifikasi nilai baik. Peningkatan dari kegiatan pra siklus 50% menjadi 97,06% pada siklus II pada kualifikasi baik pada kegiatan akhir siklus II, serta dari penilaian motivasi yang ditentukan oleh peneliti dapat tercapai dalam meningkatkan motivasi belajar vokal pada siswa kelas X-1 Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode media iringan midi, KKM yang telah ditentukan telah tercapai. Untuk itu guru seni musik khususnya dalam pembelajaran bernyanyi, sebaiknya menggunakan media iringan midi untuk memudahkan penyampaian materi dan praktek bernyanyi pada saat pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Belajar, Hasil, MIDI, Motivasi, Vokal.

Increasing Students' Motivation and Vocal Learning Outcomes Using MIDI Accompaniment Media at SMAN 1 Dukupuntang Cirebon District

Abstract

Vocal learning in the subject of music is one of the important aspects that must be achieved to shape the talents possessed by students. However, in forming this talent, of course, it first requires a child's interest in singing. The lack of vocal learning media in the process of learning music art causes low student motivation and learning outcomes. The problem raised in this study is whether the use of MIDI accompaniment media can increase students' motivation and vocal learning outcomes in class X-1 of SMAN 1 Dukupuntang. This study used the Classroom Action Research method, which was carried out using a quantitative approach. This Classroom Action Research was conducted through 2 cycles with 4 stages in each cycle, namely: planning (plan), implementation and observation (action & observe), and reflection (reflect). Data collection techniques in this study used observation/observation, interview, documentation, and performance methods. Based on the results of the study, it can be concluded that using MIDI accompaniment media in vocal learning can increase motivation and student vocal learning outcomes in class X-1 of SMAN 1 Dukupuntang for the 2022/2023 academic year. It was proven that 50% of the 34 students in the pre-cycle activities got quite good vocal learning results, in cycle I it increased to 64.71% and experienced an increase in cycle II which had good grade qualifications. An increase from 50% pre-cycle activities to 97.06% in cycle II on good qualifications at the end of cycle II activities, as well as from the motivational assessment determined by the researcher can be achieved in increasing vocal learning motivation in class X-1 students. Based on the results of research using midi accompaniment media method, the KKM that has been determined has been reached. For this reason, teachers of music, especially in learning singing, should use midi accompaniment media to facilitate the delivery of material and practice singing during learning.

Keywords: *MIDI, Motivation, Result, Study, Vocal.*

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran pendidikan seni memiliki fungsi dan tujuan menumbuhkan sikap toleransi, demokrasi, beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, ketrampilan, serta mampu menerapkan teknologi, dalam berkreasi seni dan dalam memamerkan dan mempergelarkan karya seni, pendidikan seni di sekolah umum pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan rasa estetis dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiasif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh.

Pada umumnya siswa SMA berusia 15-17 tahun, menurut sebagian besar ahli psikologi, anak pada usia tersebut termasuk dalam periode transisi. Secara didaktis, menurut J.J Rousseau (Ahmad. 1991), usia tersebut termasuk dalam masa perkembangan pikiran sehingga mulai menerima norma-norma agama dan estetika[1]. Whittington (1999) pembelajaran di sekolah harus memberikan pengalaman luas dan beraneka ragam. Anak harus diberi kebebasan untuk melakukan penyelidikan di bidang seni[2], [3].

Mengacu pada makna dan tujuan pembelajaran seni budaya dan keterampilan untuk sekolah lanjutan dan sekolah menengah memiliki dua makna yaitu multilingual dan multidimensional. Makna multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa, rupa, gerak, bunyi, peran dan berbagai kompetensi meliputi konsep (pengetahuan pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Jadi makna ekspresi yang dituntut dalam kurikulum adalah melatih siswa agar menjadi terampil dalam mengungkapkan dirinya secara kreatif melalui berbagai media.

Pada era globalisasi dengan media komputerisasi telah berkembang dengan pesat sehingga menuntut dunia pendidikan untuk mengikuti perkembangannya. Begitu juga dengan seni musik yang tidak luput dari dampak kemajuan teknologi yang terus berkembang, sehingga banyak hasil karya seni musik yang dalam penciptaannya menggunakan media komputer, misalnya melalui media MIDI Controller, software encore, Guitar Pro dan sebagainya.

Roos (2009) memberikan pendapat bahwa MIDI bukanlah sebuah musik, tidak berisi suara aktual/nyata, dan bukanlah format file digital, seperti MP3. Dari sudut pandang pemusik, MIDI adalah penghubung yang memungkinkan alat musik elektronik, komputer, dan peralatan lainnya untuk berkomunikasi, mengontrol, mensinkronisasi satu lain dengan waktu yang aktual[4].

Pembelajaran vokal di dalam mata pelajaran seni musik merupakan salah satu aspek penting yang harus dicapai untuk membentuk bakat yang dimiliki oleh siswa. Selain untuk membentuk bakat, Tujuan bernyanyi adalah untuk memupuk perasaan irama dan perasaan estetis, memperkaya perbendaharaan bahasa dan daya ingat, dan bernyanyi memberikan kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan bagi anak, sehingga dapat mendorong anak untuk lebih giat dalam belajar.

Pengertian belajar menurut Morgan, mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Wisnubrata, 1983:3)[5]. Sedangkan menurut Moh. Surya (1981:32), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan[6].

Suprijono (2001: 163) memaparkan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik[7].

Secara tidak langsung ini menunjukkan bahwa kegiatan di dalam kelas yang menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu siswa dapat menjadi media kuat dalam meraih hasil belajar yang baik. Setiap siswa dalam masa remaja memiliki kecenderungan emosi yang tidak stabil, mereka cenderung tertarik dengan hal-hal baru (afektif).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni 2007: 5)[8]. Purwanto (2011: 54) menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan[8]. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan[9], [10].

Hasil Belajar Vokal adalah perubahan tingkah laku, kreasi, apresiasi dan kemampuan dalam belajar vokal yang diperoleh siswa setelah siswa menerima proses pembelajaran vokal. Hasil belajar vokal dinyatakan

meningkat jika siswa dapat bernyanyi lebih baik setelah mengikuti proses belajar vokal yaitu: (1) siswa dapat mengekspresikan dirinya dalam bernyanyi dengan menghayati setiap lagu yang dinyanyikan, (2) siswa dapat mengikuti tempo dengan benar, (3) cara pengucapan kata yang baik dan jelas atau artikulasi sangat penting dalam bernyanyi karena pesan lagu akan tersampaikan dengan baik, (4) Ketepatan pitch yang benar dalam bernyanyi, (5) phrasering atau pemenggalan kata yang benar sangat berpengaruh dalam bernyanyi. Dan hasil belajar vokal adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran dalam waktu tertentu yang dikukur dengan menggunakan alat evaluasi tertentu.

Media adalah bentuk jamak dari medium yang berasal dari bahasa latin medius yang berarti tengah. Dalam bahasa Indonesia kata medium diartikan sebagai “antara’ atau “sedang”. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2007: 9) media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan[11]. Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Media juga alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Luhhan Basuki (1992) menyatakan media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang kepada orang lain yang tidak ada dihadapannya[12]. Jadi disimpulkan bahwa media adalah segala alat bantu yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan bahan yang telah direncanakan oleh penyaji kepada siswa sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jenis-jenis media secara umum dapat dibagi menjadi: Media Visual, media Audio, media Audio Visual, media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, media berbasis Komputer.

Hal yang menonjol dari musik dalam pendidikan pemula adalah berdasar nilai musik bagi pertumbuhan dan belajar siswa, menghubungkan musik dengan sederetan keterampilan kognitif. Peningkatan ini berkaitan dengan periode perhatian terpusat, hafalan, dan konsentrasi yang diperlukan saat mendengarkan musik, dan bermusik atau menciptakan musik.

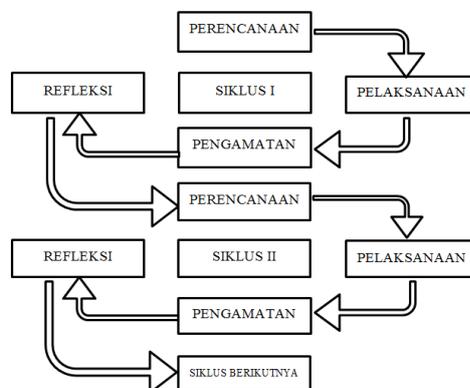
MIDI adalah suatu bahasa musik standar yang diterima secara umum dalam dunia musik digital dan interface untuk perangkat musik elektronik dengan perangkat-perangkat yang berkaitan.

MIDI adalah singkatan dari Musical Instrument Digital Interface yang merupakan standar perangkat keras dan perangkat lunak internasional untuk bertukar data seperti kode musik dan MIDI Event diantara perangkat musik elektronik dan komputer dari merek yang berbeda. MIDI data sebenarnya merupakan sekumpulan instruksi dan bukanlah versi digital dari rekaman suara. Definisi Midi dapat dilihat dari sudut pandang, yaitu sudut pandang pemusik dan sudut pandang programmer.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif (dalam penelitian ini kolaboratif antara guru dengan siswa) dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Objek penelitian ini adalah siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Kroya yang berjumlah 34 siswa yang terbagi menjadi 11 laki-laki dan 23 perempuan dengan latar belakang bervariasi. PTK dilaksanakan di dalam pembelajaran vokal dengan iringan MIDI. Penelitian ini terbagi ke dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Diawali dengan tahap pra siklus. Siklus I dan siklus II terdiri dari dua pertemuan, pertemuan pertama kegiatan pembelajaran, sedangkan pada pertemuan kedua diadakan penilaian.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan menggunakan perpaduan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk

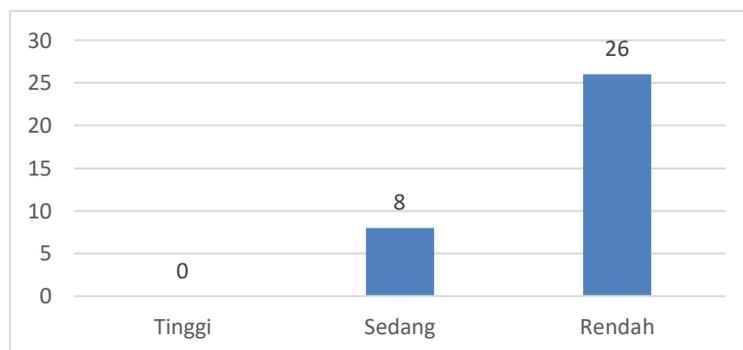
mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan (improvement oriented). Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk mencari pemecahan masalah dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi guru sendiri dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Dalam kajian ini, penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar vokal siswa. Secara umum prosedur penelitian mencakup : (1) Perencanaan, (2) Implementasi tindakan, (3) Observasi, (4) Analisis dan refleksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)[13], [14].

Langkah pertama pada setiap siklus adalah penyusunan rencana tindakan. Tahapan berikutnya pelaksanaan dan sekaligus pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan kemudian dievaluasi dalam bentuk refleksi. Apabila hasil refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum memberikan hasil sebagaimana diharapkan, maka berikutnya disusun lagi rencana untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Demikian seterusnya sampai hasil yang diinginkan benar-benar tercapai[15].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil belajar vokal dalam ulangan harian pertama pada pra siklus dapat diketahui bahwa dari jumlah siswa 34, yang berhasil memperoleh nilai bagus 2 anak, sedang 9 anak, dan kurang bagus 23 anak. Dan pada angket motivasi pada pra siklus pun sebagian besar siswa tidak pernah melakukan pernyataan yang ada dalam angket motivasi. Dari kondisi tersebut, motivasi dan hasil belajar siswa pada pra siklus masih kurang sehingga peneliti ingin menggunakan media iringan Midi agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar vokal siswa.

Motivasi dan hasil belajar vokal siswa pada pra siklus terbilang cukup rendah hal itu dapat dilihat dari kurang fokusnya perhatian siswa terhadap apa yang guru terangkan dan praktekkan saat jam pelajaran seni musik berlangsung, banyak siswa yang tidak dapat bernyanyi dengan baik. Dalam pra siklus motivasi dan hasil belajar vokal siswa bisa di katakan rendah, hanya ada beberapa siswa saja yang mendapatkan nilai sesuai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Siswa cenderung bosan di dalam kelas dan tidak ada gairah untuk belajar. Motivasi dan hasil belajar vokal siswa berdasarkan hasil evaluasi pada pra siklus dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.



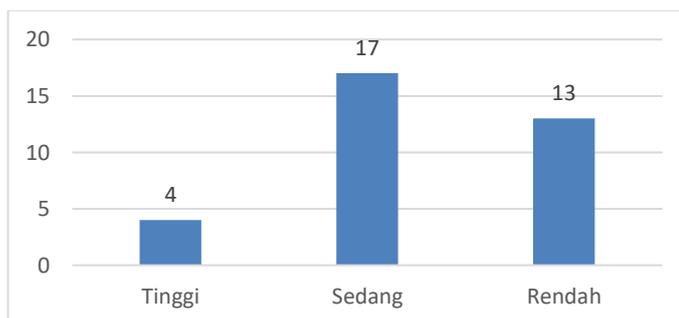
Gambar 2. Hasil Motivasi Siswa Pra Siklus

Pada siklus I proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan midi sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari aspek siswa yang mengikuti belajar vokal dengan menggunakan media iringan midi. Aspek Siswa dari hasil pengamatan pada awal proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan midi motivasi dan hasil belajar vokal siswa kurang baik. Hal tersebut dikarenakan karena pada mata pelajaran seni musik khususnya bernyanyi, siswa belum begitu memahami tentang midi sehingga tempo mereka belum bisa menyesuaikan dengan iringan midi dan merupakan media belajar baru bagi mereka. Sehingga siswa cenderung bingung pada saat mata pelajaran seni musik khususnya bernyanyi. Pada awal proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan midi terlihat siswa masih canggung, kurangnya pemahaman siswa terhadap midi merupakan faktor utama. Sehingga ketika siswa bernyanyi secara bersama-sama, siswa masih belum bisa berkoordinasi secara baik dan terkesan bingung.

Tabel 1. Hasil belajar siswa Pra Siklus

No	Rentang Nilai	Katagori	Siswa	Persentase
1	96-100	Sangat bagus	0	0,00
2	86-95	Bagus	8	23,53
3	76-85	Cukup bagus	9	26,47
4	60-75	Kurang bagus	17	50,00

Peningkatan motivasi belajar vokal siswa setelah mengikuti proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan midi pada siklus I lebih meningkat dibandingkan pada waktu pra siklus, dari angket motivasi yang diberikan pada siswa dan kemudian disaat itu juga dikumpulkan kembali pada guru, dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang dan gembira pada saat mereka belajar vokal dengan menggunakan media iringan midi. Siswa sangat menyambut antusias proses belajar tersebut. Walaupun masih ada beberapa anak yang masih belum dapat mengikuti dengan baik. Selain itu setelah siswa mengikuti proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan midi, mereka merasa ketagihan dan penasaran dengan bentuk iringan midi pada lagu-lagu lain, karena dengan menggunakan iringan midi sangat mempermudah siswa dalm bernyanyi dan membuat anak lebih senang dengan iringannya sehingga mereka terlihat lebih aktif dan kreatif. Yang sebelumnya mereka tidak bisa mengerti tempo setelah mengikuti proses belajar tersebut mereka sudah bisa mengerti tempo.



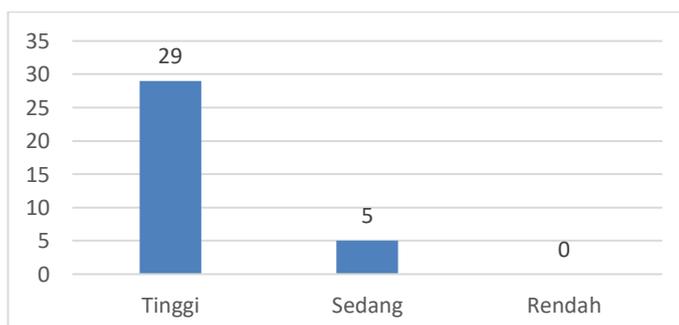
Gambar 3. Hasil Motivasi Siswa Siklus I

Peningkatan hasil belajar vokal siswa setelah mengikuti proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan midi pada siklus I lebih meningkat dibandingkan pada waktu pra siklus. Siklus I dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil belajar siswa Siklus I

No	Rentang Nilai	Katagori	Siswa	Persentase
1	96-100	Sangat bagus	4	11,76
2	86-95	Bagus	8	23,53
3	76-85	Cukup bagus	10	29,41
4	60-75	Kurang bagus	12	35,29

Pada siklus II ini siswa mendapatkan angket motivasi lagi seperti pada siklus I. Dan hasilnya siswa yang pada siklus sebelumnya memilih tidak pernah ataupun kadang-kadang melakukan pernyataan yang ada dalam angket motivasi, Pada siklus II ini siswa memilih jawaban selalu melakukan hal yang ada pada pernyataan angket motivasi. Siswa menyadari bahwa adanya proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan midi menambah motivasi belajar mereka pada mata pelajaran seni musik khususnya bernyanyi. Selain itu siswa yang mengikuti proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan midi, terlihat lebih aktif dalam mata pelajaran seni musik khususnya bernyanyi, mereka dapat bernyanyi dengan benar dengan tempo yang tepat, mereka juga selalu memperhatikan guru saat guru menyampaikan materi, dan yang paling penting adalah terjadi interaksi dengan guru dan siswa lainnya. Motivasi belajar mereka jadi lebih meningkat. Secara rinci peningkatan motivasi belajar vokal siswa setelah mengikuti proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan midi pada siklus II disajikan pada tabel dibawah.



Gambar 4. Hasil Motivasi Siswa Siklus 2

Secara keseluruhan peningkatan motivasi dan hasil belajar vokal siswa setelah siswa mengikuti proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan midi adalah sangat baik. Hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus II adalah sebagai berikut: (1) peningkatan motivasi dan hasil belajar vokal siswa dapat terlihat ketika siswa sudah memperhatikan guru saat menjelaskan tentang manfaat dan cara penggunaan midi, (2) dalam siklus II ini, motivasi siswa bertambah, siswa yang mengikuti proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan midi terlihat lebih aktif dan dapat bernyanyi dengan lebih bagus dengan tempo yang tepat.

Tabel 3. Hasil belajar siswa Siklus 2

No	Rentang Nilai	Katagori	Siswa	Persentase
1	96-100	Sangat bagus	8	23,53
2	86-95	Bagus	15	44,12
3	76-85	Cukup bagus	10	29,41
4	60-75	Kurang bagus	1	2,94

Dari hasil belajar siswa pada siklus II 97,06% siswa dikelas mendapatkan nilai >75 dan 2,94% siswa mendapatkan nilai = 75. Dari hasil penelitian pada siklus II sangat terlihat adanya peningkatan yang baik dari hasil belajar vokal siswa dan motivasi belajar vokal siswa dengan menggunakan media iringan midi. Jadi proses belajar vokal dikatakan berhasil dengan menggunakan media iringan midi, sehingga guru seni musik dapat menggunakan metode atau cara belajar vokal dengan menggunakan media iringan midi.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan strategi dari guru, agar siswa tidak jenuh dan selalu bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Dengan adanya proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan midi ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar vokal siswa dan juga hasil belajar vokal siswa, dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan media iringan midi, guru melakukan pendekatan dengan siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian diikuti oleh siswa yang bernyanyi bersama dengan mengikuti lagu yang telah diajarkan oleh guru. Tindakan berikutnya guru melakukan tes praktik bernyanyi dan mendapatkan peningkatan 64,71% siswa mendapatkan nilai >75, tahap terakhir guru melakukan refleksi dan menyiapkan tahapan siklus II.

Pada tindakan pertama pada siklus II guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama dan mengikuti guru secara berulang-ulang. Materi disampaikan secara langsung dan dapat diterima oleh siswa, dilihat dari ketepatan nada, tempo saat bernyanyi dan antusias siswa. Tindakan kedua yang dilakukan guru melakukan tes praktik untuk mendapatkan nilai dari proses belajar vokal siswa menggunakan iringan midi pada siklus II. Dengan demikian proses belajar vokal siswa dengan menggunakan media iringan midi dapat meningkatkan motivasi belajar vokal siswa dan hasil belajar siswa 97,06% siswa memperoleh nilai >75. Dengan hasil tersebut, penelitian ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar vokal siswa melalui proses belajar vokal siswa dengan menggunakan media iringan midi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, motivasi belajar vokal siswa meningkat setelah siswa mengikuti proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan midi dari kriteria penilaian yang diharapkan oleh peneliti telah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang sebelum mengikuti proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan midi tidak pernah memperhatikan guru menjelaskan tentang materi yang diajarkan, Setelah siswa mengikuti proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan midi siswa pun menjadi memperhatikan saat guru menjelaskan materi dan banyak bertanya, dan yang lebih terlihat siswa yang tadinya tidak dapat bernyanyi dengan baik setelah mengikuti proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan midi mereka menjadi baik dalam bernyanyi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar vokal pada siswa tersebut.

Jika motivasi belajar vokal siswa meningkat akan berkesinambungan dengan hasil belajar vokal siswa yang juga akan ikut meningkat. Terbukti dari hasil belajar vokal setiap siklus, dari 34 siswa yang mengikuti proses belajar vokal dengan menggunakan media iringan midi, 50% mempunyai nilai >75 pada pra siklus, meningkat menjadi 64,71% pada siklus I, dan 97,06% mendapatkan nilai >75 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. R. H. S. Muri'ah and K. Wardan, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Literasi Nusantara, 2020.
- [2] H. Perbowosari, S. E. Hadion Wijoyo, S. Sh, M. M. MH, and S. A. Setyaningsih, "Pengantar Psikologi

- Pendidikan.” Penerbit Qiara Media, 2020.
- [3] H. M. S. Hapudin, *Teori belajar dan pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif*. Prenada Media, 2021.
- [4] S. Susiana, “Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Vokal Kelas XI IPS 2 Dengan Menggunakan Media Iringan Midi Di SMA Negeri 9 Pekanbaru,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 673–677, 2021.
- [5] M. Andaria, *Analisis Pedagogis Terhadap Kebijakan Pendidikan Di Era 4.0*. Penerbit Lakeisha, 2021.
- [6] S. Septri, “Belajar Motorik Dasar,” 2018.
- [7] M. P. Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*. UNY Press, 2020.
- [8] S. M. Farihatun and R. Rusdarti, “Keefektifan pembelajaran project based learning (PJBL) terhadap peningkatan kreativitas dan hasil belajar,” *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 8, no. 2, pp. 635–651, 2019.
- [9] S. Akhiruddin, H. Atmowardoyo, and H. Nurhikmah, “Belajar dan Pembelajaran,” *Gowa Cahaya Bintang Cemerlang*, 2019.
- [10] P. S. Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*. Pt. Scopindo Media Pustaka, 2019.
- [11] P. Ramdani, *Media Pembelajaran Animasi*, vol. 1. Rinda Fauzian, 2021.
- [12] N. N. Ningrum and A. W. Pamela, “Art of Therapy melalui proses kreatif menggambar untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pada anak usia 4-5 tahun,” *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 22, no. 1, pp. 1–11.
- [13] Jakni, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [14] Mu’alimin and R. A. H. Cahyadi, “Penelitian Tindakan Kelas Tori dan Praktik,” pp. 1–87, 2014.
- [15] S. Arikunto, *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara, 2021.